

Penerapan Arsitektur Modern Rustic Pada Perancangan Restoran dan Butik Di Samarinda

Nur Husniah Thamrin,^{1*} Cisyulia Octavia HS,² Anna Rulia,³ Dahniar Kurniawati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Arsitektur Bangunan Gedung, Jurusan Desain, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

Diterima : 03 September 2024

Direvisi : 24 September 2024

Diterbitkan : 01 Oktober 2024

Abstract

The development of the Nusantara Capital City (IKN) in East Kalimantan has been a significant catalyst for economic growth and lifestyle changes in surrounding areas, including the city of Samarinda. The increasing awareness of modern lifestyles and the desire for new experiences has led Samarinda's consumers to seek out places that not only provide products or food but also offer a comfortable atmosphere and visually appealing aesthetics. The objective of this research is to develop a design concept for a commercial building that combines two functions: a restaurant and a boutique, using a modern rustic style as a response to this trend. This study employs a qualitative analysis method, combining the results of literature reviews, field surveys, internet studies, and comparative studies of similar buildings, aiming to identify the unique characteristics of modern rustic architecture that suit the needs of building users, functionality, and site conditions. The site is determined through an analysis of several alternative sites. The results of this analysis are a design concept for a restaurant and boutique building with a modern rustic architectural style, evident in both the building's facade and interior. The design concept produced in this research is a unique blend of modern, clean lines and the warmth of rustic materials, resulting in a visually and functionally aesthetic space.

Key words: Architecture, Modern, Rustic, Restaurant, Boutique

Abstrak

Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara di Kalimantan Timur telah menjadi salah satu pemicu pertumbuhan ekonomi dan perubahan gaya hidup masyarakat di wilayah sekitarnya, termasuk di kota Samarinda. Meningkatnya kesadaran akan gaya hidup modern dan keinginan untuk mencari pengalaman baru, konsumen di Samarinda cenderung mencari tempat yang tidak hanya menyediakan produk atau makanan, tetapi juga menawarkan suasana yang nyaman dan estetika yang menarik. Tujuan perencanaan ini adalah menghasilkan konsep perancangan bangunan komersial yang menggabungkan dua fungsi yaitu restoran dan butik dengan gaya modern rustic sebagai respons terhadap tren tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan menggabungkan hasil studi literatur, survei lapangan, studi internet, dan melakukan studi komparatif antara bangunan yang serupa, bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik unik dari gaya arsitektur modern rustic yang sesuai dengan kebutuhan pengguna bangunan, fungsi dan kondisi site. Site ditentukan dengan melakukan analisis pemilihan dari beberapa alternatif site. Hasil analisis tersebut berupa konsep perencanaan bangunan restoran dan butik dengan gaya arsitektur moderen rustic yang nampak dari desain bangunan baik pada fasad maupun interiornya. Konsep desain yang akan dihasilkan pada penelitian ini, merupakan perpaduan unik antara garis-garis tegas modern dan kehangatan material rustic, menghasilkan ruang yang estetik secara visual dan fungsional.

Kata kunci: Arsitektur, Moderen, Rustic, Restoran, Butik

1. Pendahuluan

Samarinda disiapkan untuk menjadi salah satu kota pendukung IKN, terutama dalam sektor perdagangan, dengan fokus pada pengembangan sentra industri dan penguatan kolaborasi antar sektor terkait, termasuk

* Corresponding author : nhusniah@polnes.ac.id

didalamnya kolaborasi dengan UMKM (Asvitasari et al., 2024). Pada tahun 2023, UMKM kuliner di Samarinda berpotensi besar untuk tumbuh pesat seiring dengan peningkatan ekonomi sebesar 8,62% sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kota secara keseluruhan (Ana, 2024).

Dampak pembangunan IKN terhadap perekonomian Kalimantan Timur semakin nyata. Data inflasi Maret 2024 menunjukkan kenaikan harga sebesar 3,03% dibandingkan tahun sebelumnya, terutama didorong oleh peningkatan permintaan pada kelompok makanan, minuman, transportasi, dan kebutuhan rumah tangga. Kenaikan harga ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi yang signifikan di wilayah Balikpapan, Samarinda, Penajam Paser Utara, dan Berau (RI, 2024). Dinamika pertumbuhan ini tidak hanya mengubah lanskap fisik kota, tetapi juga merambah pada aspek ekonomi masyarakat, yang tercermin dalam perubahan gaya hidup dan pola konsumsi.

Berdasarkan data Provinsi Kalimantan Timur, pada sektor kuliner menunjukkan pertumbuhan yang pesat, dengan jumlah restoran dan rumah makan yang meningkat drastis dari 2.177 unit pada tahun 2022 menjadi 4.879 unit pada tahun 2023 (Timur, 2024). Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat. Menurut data statistik Samarinda khususnya pada tahun 2021-2023, tercatat ada 210 restoran/rumah makan (Samarinda, 2024). Sedangkan untuk tingkat pengeluaran perkapita masyarakat kota Samarinda menurut data BPS Samarinda 2024, pada komoditi bukan makanan, khususnya produk fashion meningkat dari angka 3,3 tahun 2022 menjadi 3,83 pada tahun 2023 (Samarinda, 2024).

Berdasarkan data di atas, memberikan indikasi adanya peluang besar bagi pengembangan konsep perancangan restoran dan butik yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik masyarakat Samarinda. Konsep yang diusulkan adalah bangunan yang menggabungkan dua fungsi utama, yaitu restoran dan butik, dengan mengadopsi gaya arsitektur modern rustic.

Pilihan gaya arsitektur pada penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perpaduan antara elemen modern dan rustic dapat menciptakan suasana yang hangat, nyaman, dan menarik bagi berbagai kalangan. Arsitektur modern rustic dipilih untuk menciptakan suasana yang hangat dan mengundang dalam restoran dan butik. Gaya arsitektur ini menonjolkan elemen alami seperti kayu kasar, batu, dan bahan-bahan yang tampak alami dan tidak terlalu dipoles baik pada eksterior dan interior (Alya et al., 2024).

Bangunan didesain 2 lantai diberi nama Deka Resto & Butik dengan melakukan zonasi ruang untuk restoran lebih dominan sebagai fungsi utama dan butik sebagai fungsi kedua. Fasad bangunan akan mengadopsi gaya rustic dengan pengaplikasian pada bentuk atap, pintu, jendela dan material yang digunakan. Begitupula pada eksterior seperti pagar digunakan gaya rustic. Sedangkan untuk interior restoran berfokus pada gaya rustic dan interior butik menggunakan konsep perpaduan modern rustic.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam karakteristik gaya arsitektur modern rustic yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan pengguna. Metode yang digunakan meliputi studi literatur, survei lapangan, studi internet, dan studi komparatif terhadap bangunan serupa. Melalui analisis mendalam terhadap data yang diperoleh, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep desain yang tidak hanya estetis, namun juga fungsional dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Restoran

Menurut Niemeier dan Hayes dalam (Wirasugianto et al., 2019) Restoran dapat didefinisikan sebagai suatu wadah bisnis yang menyediakan layanan makanan dan minuman kepada konsumen, dengan tujuan utama memperoleh keuntungan dan memberikan kepuasan pelanggan melalui konsep bangunan yang menarik.

Berdasarkan buku '*Restaurant Planning and Design*', restoran umumnya terbagi menjadi dua jenis: restoran tradisional yang mempertahankan konsep klasik, dan restoran khusus yang fokus pada jenis makanan tertentu. Restoran tradisional seringkali menawarkan suasana yang hangat dan akrab, sedangkan restoran khusus lebih menekankan pada keunikan rasa dan penyajian (Cen & Honggowidjaja, 2016).

2.2. *Butik*

Butik adalah usaha di dunia fashion yang menawarkan layanan pembuatan busana berdasarkan pesanan dan menjual busana jadi dengan desain yang khusus dan unik. Disebut khusus dan unik karena busana yang dijual di butik didesain oleh desainer, tidak diproduksi secara massal, dan tidak dapat ditemukan di pasaran, dengan kualitas jahitan yang sangat baik (Asvitasari et al., 2024).

2.3. *Arsitektur Rustic*

Arsitektur rustic adalah konsep yang menekankan kesan alami dan menciptakan suasana hangat dalam penerapannya. Konsep ini memiliki prinsip-prinsip dasar yang dapat dijadikan panduan dalam merancang bangunan dengan gaya rustic, seperti penggunaan kayu secara dominan, dinding yang dibiarkan unfinished, dan pemanfaatan material alami seperti kayu, batu, dan logam (Ghifari & Purwantiasning, 2021).

Material yang digunakan dalam gaya rustic memiliki kesamaan dengan gaya industrial, di mana warna-warna monokromatik yang maskulin dan bahan-bahan yang bisa didaur ulang, bahan industri, atau material mentah sering diterapkan, hanya pada gaya rustic lebih menekankan pada penggunaan unsur kayu/material alami dan kesan tua/vintage, sedangkan gaya industrial condong kepada material besi/baja (Alya et al., 2024).

2.4. *Arsitektur Modern*

Arsitektur modern terdiri dari dua kata yaitu “arsitektur” dan “modern”, dapat diartikan sebagai seni merancang bangunan dengan gaya terkini atau disebut juga mutakhir yang diwujudkan dengan cara menggabungkan estetika kontemporer dengan fungsi bangunan yang efisien. Arsitektur modern dikenal dengan garis-garis yang bersih, bentuk yang sederhana, dan penggunaan material yang terbaru (Thamrin & Dhuhur, 2020).

3. Metode

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan deskriptif analisis yaitu :

- a. Analisis site dilakukan untuk mendapatkan lokasi site yang potensial dengan mempertimbangkan analisis pemilihan site untuk mendapatkan lahan potensial yang sesuai fungsi bangunan dan potensi pengunjungnya.
- b. Analisis kebutuhan ruang dengan melakukan analisis zonasi ruang (block plan) yang diwujudkan dalam bentuk denah restoran dan butik. Menurut (Ningsih et al., 2024), zoning memungkinkan untuk mengelompokkan ruang berdasarkan fungsi dan aktivitas yang berbeda-beda, menciptakan lingkungan yang efisien, nyaman dan tata letak ruangan secara optimal sehingga memenuhi kebutuhan pengguna.
- c. Analisis konsep desain arsitektur rustic moderen yang dapat dilihat dari gambar perencanaan restoran dan butik baik dari fasad dan interior yang menerapkan gaya arsitektur moderen rustic. Dibagi menjadi beberapa analisis, yaitu : analisis bentuk fasad, analisis warna dan material fasad, analisis interior restoran, dan analisis interior butik.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. *Analisis Pemilihan Site*

Pemilihan site untuk bangunan restoran dan butik didasarkan pada beberapa kriteria sesuai dengan kebutuhan dan fungsi bangunan, yaitu: (1) Sesuai dengan RTRW kota Samarinda yang berada di area komersil/perdagangan dan jasa, (2) luas site $\pm 2000 \text{ m}^2$, (3) tanah tidak berkontur, (4) berada di wilayah permukiman, (5) berada di jalan sekunder dan dekat dari jalan primer, (6) dekat dengan bangunan pemerintahan, (7) site berada di jalur 2 arah, (8) site menghadap ke Timur, (9) tingkat kebisingan sedang, (10) lebar jalan minimal 6 meter, (11) tersedia jaringan utilitas, dan (12) area bebas banjir.

Berdasarkan 12 kriteria pemilihan site maka didapatkan 3 alternatif site yang kesemuanya berada di kota Samarinda, mendekati permukiman warga dan kantor pemerintahan karena yang akan menjadi sasaran

pengunjung untuk restoran yaitu warga dan pegawai kantor, begitu pula pengunjung butik yang dirancang untuk menyediakan pakaian dengan style mulai dari semi formal hingga formal. 3 alternatif lahan terdapat di : Jalan Gunung Arjuna yang berdekatan dengan kantor Bawaslu, jalan RE Martadinata yang berdekatan dengan beberapa kantor pemerintahan, dan jalan Bung Tomo yang dekat dengan kantor Kecamatan dan Koramil.



Gambar 1. Alternatif site

Berdasarkan hasil analisis pada kriteria pemilihan site didapatkan hasil lahan yang potensial, beradas di jalan sekunder namun masih dekat dengan akses ke jalan primer, sirkulasi jalan 2 arah dengan tingkat kebisingan sedang, sangat mudah diakses dari permukiman warga dan berhadapan dengan perkantoran (Bawaslu) sebagai salah satu sasaran pengunjung. Maka site terpilih terletak di jalan Gunung Arjuna, Samarinda, Kalimantan Timur.



Gambar 2. Analisis site terpilih

4.2. Analisis Kebutuhan Ruang

a. Analisis Zonasi Ruang

Pengaturan tata letak ruangan didasarkan pada prinsip zonasi, dengan memisahkan area publik dan privat. Ruang-ruang yang memerlukan privasi tinggi, seperti ruang ganti atau ruang VIP, ditempatkan di zona yang tenang di bagian belakang bangunan, sedangkan zona publik, seperti lobi dan area display, ditempatkan di bagian depan untuk memberikan kesan yang ramah dan mengundang (Michelle, 2019).

Pada peraturan kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif, pasal 6 tentang sarana restoran berisiko menengah rendah, menyatakan: 1) Tersedia toilet umum yang bersih, terawat dan terpisah untuk tamu pria dan Wanita dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik, milik sendiri atau fasilitas bersama; 2) Ruang untuk pekerjaan administrasi yang dilengkapi peralatan dan perlengkapan kerja dan sekaligus untuk ruang penyimpanan peralatan pribadi baik. Dalam pasal 9 tentang persyaratan produk usaha, tertulis: Ruang yang lebih dari 1 lantai dilengkapi dengan tangga yang aman dengan *railing guard* dan dilengkapi CCTV (Indonesia, 2023).

Pada konsep perancangan Deka restoran dan butik ini lantai dasar di manfaatkan 60% untuk restoran dan 20% untuk butik, selebihnya untuk area servis dan sirkulasi. Zonasi lantai dasar terdiri dari 4 hal, yaitu: zona publik untuk area restoran dan butik, zona private berfungsi sebagai ruang staf, zona semi publik difungsikan untuk area ibadah, dan zona servis untuk area tangga, dapur, toilet dan gudang. Pada lantai 2 dibagi menjadi 3 zona, yaitu:

zona publik untuk area makan *indoor* dan *outdoor* serta tangga, zona private untuk area ruang staf, dan zona servis untuk tangga dan wc.



Gambar 3. Block plan lantai dasar dan lantai 1

b. Aplikasi Zonasi Pada Denah

Konsep zonasi diaplikasikan dengan pembuatan denah untuk lantai dasar dengan ruang-ruang yang disediakan sesuai analisis kebutuhan ruang. Pada lantai dasar terdapat ruang : teras depan dengan kelengkapan taman, tangga dan ramp untuk memudahkan aksesibilitas jika ada pengunjung disabilitas. Pada lantai dasar ada 2 fungsi yaitu restoran dan butik dengan *mainentrance* masing-masing agar punya batasan privasi namun tetap dapat saling terhubung dari teras. Butik terdiri dari ruang pajangan depan, display dalam ruangan, ruang ganti, kasir dan gudang.

Fungsi selanjutnya yaitu restoran dengan konsep *indoor*. Terdapat ruang kasir, ruang tunggu saat akan reservasi, ruang makan dengan model layout furnitur semiformal, dengan konsep bangku satu set dan juga sofa. Dilengkapi dengan toilet pengunjung dan juga toilet difabel, serta toilet pengelola/karyawan. Dapur didesain dengan 2 model, yaitu dapur kotor untuk area masak besar yang terhubung dengan gudang dan dapur bersih untuk menyajikan dan menerima pesanan. Tangga diletakkan pada 2 posisi: area depan umum/pelanggan dan area belakang untuk pengelola dan karyawan, sekaligus tangga darurat.



Gambar 4. Denah lantai dasar restoran dan butik

Desain lantai 1 dikhususkan untuk restoran dengan pembagian ruang *indoor* (ruang umum dan vip) dan semi *outdoor* yang dilengkapi area *live music*. Pada area belakang difungsikan sebagai kantor pengelola dan ruang rapat. Sebagaimana peraturan kementerian pariwisata tentang restoran yang menjadi syarat adalah toilet terpisah. Maka pada desain denah baik dilantai dasar maupun lantai 1 dirancang toilet pengunjung untuk pria dan wanita

terpisah dan pada lantai dasar diletakkan toilet khusus difabel agar mudah diakses. Sedangkan untuk pengelola/pegawai telah disiapkan pula toilet pada area belakang yang juga dipisahkan pria dan wanita.



Gambar 5. Denah lantai 1

4.3. Analisis Konsep Arsitektur Rustic Modern

a. Analisis Bentuk Fasad Deka Resto & Butik

Konsep arsitektur rustic banyak menggunakan kayu untuk menciptakan suasana alami dan hangat. Kayu juga berfungsi sebagai isolator alami, menjaga ruangan tetap sejuk di siang hari dan hangat di malam hari (Ghifari & Purwantiasning, 2021).. Menurut Ewald & Hall (Ghifari & Purwantiasning, 2021). bahwa arsitektur rustic sangat identik dengan penggunaan material alam yang memiliki tekstur alami. Kayu dengan serat yang jelas, logam dengan bekas karat, dan batu alam dengan permukaan kasar adalah contoh material yang sempurna untuk menciptakan suasana rustic. Penggunaan material sintetis yang meniru tekstur alami, seperti parket, tidak dapat memberikan kesan otentik yang sama.

Pengaplikasian bentuk rustic dapat dilihat dari atap menggunakan bentuk pelana dengan jendela kecil dengan bentuk lengkungan pada bagian atas sebagai aksesoris sekaligus berfungsi untuk memasukkan pencahayaan alami pada ruangan makan restoran. Pada lantai 1 diletakkan ruang makan semi *outdoor* yang terkena sinar matahari pagi dirancang untuk menguatkan kesan hangat pada bangunan restoran ini. Pada fasad kanan, kiri dan belakang juga didesain dengan gaya rustic dengan penggunaan material dominan kayu, warna alami sesuai material dan bentukan jendela serta pintu yang terkesan seperti rumah-rumah pedesaan di Amerika.



Gambar 6. Perspektif sisi kiri dan kanan Deka Resto & Butik



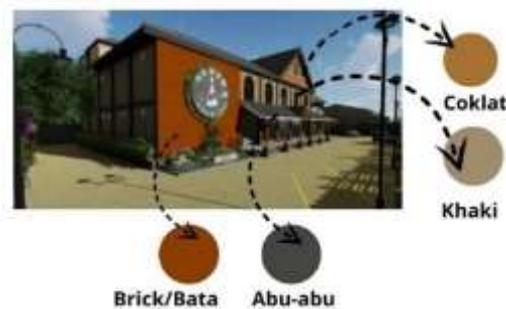
Gambar 7. Tampak kawasan

b. Analisis Warna dan Material Fasad Deka Resto & Butik

Menurut Amelia & Purwantiasing (Amelia & Purwantiasing, 2022), penerapan konsep arsitektur rustic terdapat 4 prinsip utama, yaitu:

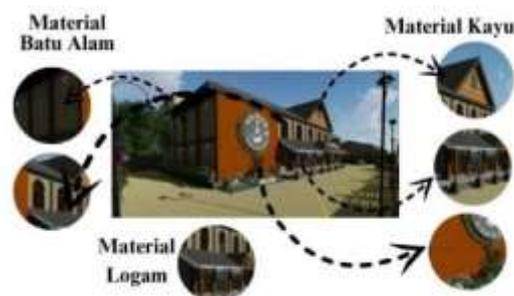
- 1) Pemanfaatan material alam seperti kayu, batu, bata ekspos, dan logam,
- 2) Penggunaan material dalam keadaan aslinya atau dengan sedikit sentuhan finishing.
- 3) Pemilihan warna yang natural menguatkan kesan hangat
- 4) Penggunaan material alam agar terkesan tua/vintage

Konsep perancangan fasad Deka resto & butik menggunakan elemen arsitektur rustic dengan menampilkan unsur alami dari material kayu, dinding batu alam, penutup atap, *secondary skin* dengan perpaduan warna gelap dan terang dari warna asli material untuk menghadirkan harmonisasi warna.



Gambar 8. Analisis warna fasad

Penggunaan material seperti batu alam untuk dinding baik di depan dan samping. Material kayu digunakan pada bagian tiang entrance, bagian atap dan vocal point sekaligus menjadi *secondary skin* dan tempat meletakkan logo bangunan. Sedangkan material logam digunakan sebagai kusen pintu dan jendela yang diisi dengan kaca, logam juga digunakan untuk material logo bangunan. Perpaduan material tersebut memperkuat tekstur sekaligus menegaskan konsep rustic pada fasad bangunan Deka resto & butik.

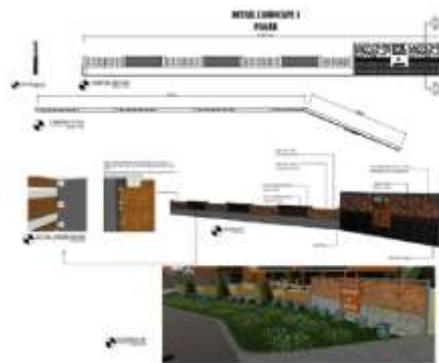


Gambar 9. Analisis material fasad

Gaya rustic adalah gaya desain yang terinspirasi dari alam, dengan ciri khas penggunaan material mentah yang belum diolah secara halus. Kayu dengan serat yang jelas, batu alam dengan permukaan kasar, dan logam dengan bekas karat adalah contoh material yang sering digunakan dalam gaya rustic dapat dilihat dari perspektif pada rancangan bangunan Deka restoran dan cafe di bawah ini. Selain konsep bangunan, eksterior pada pengolahan tapak juga dirancang untuk mendukung suasana rustic dengan pemilihan lampu dan paving block sebagai penutup tanah pada area parkir.



Gambar 10. Perspektif eksterior mata burung Deka resto & butik



Gambar 11. Analisis detail penggunaan elemen rustic pada landscape

b. Analisis Interior Deka Resto

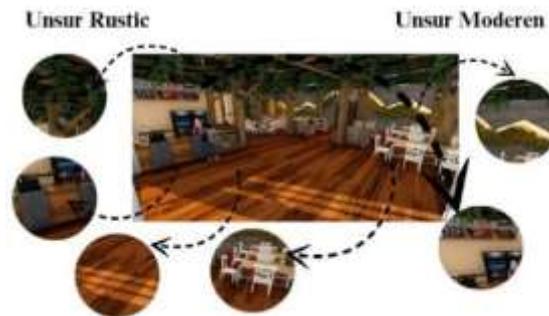
Dalam mendesain interior, ada 3 fokus utama yaitu : menciptakan ruang yang nyaman sesuai fungsinya, tampilan yang menarik, serta tata letak yang efisien (Saputra et al., 2023). Idealnya furnitur untuk restoran harus memenuhi kriteria sebagai berikut (Cen & Honggowidjaja, 2016):

1. Bobot ringan namun memiliki kekuatan struktur yang baik,
2. Furnitur dilengkapi dengan pelindung kaki untuk melindungi lantai,
3. Mudah dibongkar pasang dan dibersihkan,
4. Mudah dikombinasikan secara fleksibel untuk membentuk rangkaian,
5. Serta memiliki daya tahan tinggi terhadap gesekan dan benturan



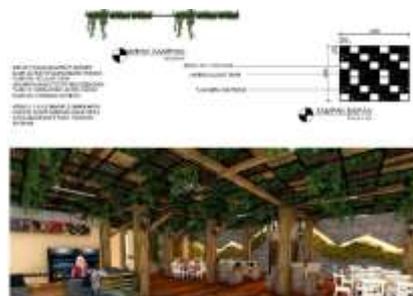
Gambar 12. Perspektif interior Deka resto

Perancangan restoran yang ada di lantai dasar dibuat dengan konsep arsitektur rustic dengan pemilihan material dominan alami seperti unsur kayu pada lantai, pelapis kolom dan plafon. Menggunakan warna yang terkesan hangat dan alami seperti cream, coklat dipadukan dengan abu-abu untuk material dinding yang bertekstur dan tambahan vegetasi baik alami maupun vegetasi artificial untuk plafon sehingga menguatkan kesan rumah-rumah pedesaan yang asri. Penggunaan furnitur dengan material kayu dengan warna yang alami, seperti cream, putih dan coklat, dilengkapi dengan lampu tempel yang terkesan lebih vintage.



Gambar 13. Analisis unsur rustic moderen pada interior Deka resto

Konsep rustic mengutamakan estetika yang 'bertekstur' dan 'alami'. Dinding yang *unfinishing* dan palet warna yang natural adalah elemen kunci untuk mencapai tampilan rustic yang autentik terlihat pada dinding restoran dengan warna abu-abu mempertahankan warna alami dinding semen ekspos. Penambahan vegetasi hias dan lampu LED yang ditanam pada dinding memberikan kesan lebih dramatis dan menjadi *vocal point* pada restoran ini.



Gambar 14. Analisis detail plafon Deka resto

c. Analisis Interior Deka Butik

Pada desain layout butik, display adalah cara memamerkan produk untuk menarik minat pembeli. Teknik ini sangat penting dalam dunia retail karena dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Haryanto (Pambagus, 2024). Area retail pada butik dirancang sebagai ruang yang menarik bagi pengunjung untuk melihat-

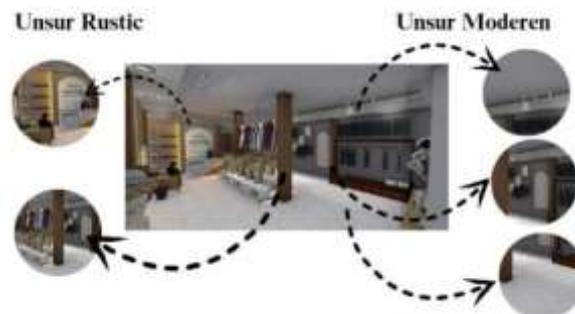
lihat koleksi busana. Selain sebagai display produk, area ini juga dapat berfungsi sebagai ruang tunggu yang nyaman bagi pengunjung (Novita & Liesawan, 2021).



Gambar 15. Perspektif interior Deka butik

Desain interior butik dalam penelitian ini mengusung konsep perpaduan antara gaya modern dan rustic. Kombinasi keduanya bertujuan menciptakan suasana nyaman yang mampu menggabungkan kesan elegan dan hangat. Dominasi gaya modern terlihat jelas dari pemilihan material serta palet warna yang digunakan. Lantai, dinding, dan plafon yang didominasi oleh warna-warna netral seperti abu-abu dan putih memberikan kesan bersih, luas, dan kontemporer. Penggunaan material seperti keramik atau marmer pada lantai, serta cat dengan tekstur halus pada dinding, semakin memperkuat nuansa modern ini.

Sentuhan gaya rustic pada butik dihadirkan melalui pemilihan material dan detail desain yang lebih terkesan alami. Penggunaan kayu pada *backdrop* area dinding kasir, meja kasir, dan rak display memberikan kesan hangat dan alami. Tekstur kayu yang khas, baik itu kayu solid maupun kayu lapis, menciptakan kontras menarik dengan tampilan modern keseluruhan. Selain itu, pemilihan penutup kolom dengan material yang memiliki tekstur kasar, seperti motif kayu juga turut memperkuat kesan rustic. Kombinasi antara garis-garis tegas pada furnitur modern dengan tekstur alami dari material rustic menciptakan keseimbangan yang menarik.



Gambar 16. Analisis elemen rustic moderen interior Deka butik

Pencahayaan juga menjadi elemen penting dalam menciptakan suasana yang diinginkan. Penggunaan lampu sorot yang diarahkan pada produk-produk yang dipajang akan memberikan penekanan pada detail dan kualitas barang. Sementara itu, pencahayaan ambient yang lembut, misalnya dengan menggunakan lampu gantung atau lampu LED tanam pada dinding dengan desain moderen akan menciptakan suasana yang nyaman dan *inviting*.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil konsep perancangan bangunan komersil dengan fungsi ganda berupa restoran dan butik dengan gaya moderen rustic ini adalah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: a. zonasi yang membagi ruang menjadi zona publik, privat, dan semi-publik, b. Eksterior dengan menggunakan material alami seperti kayu, batu, dan warna-warna hangat untuk menciptakan kesan rustic. Bangunan dirancang dengan dua lantai, di mana lantai dasar didominasi oleh restoran 70% dan butik 20%, sementara lantai atas difokuskan pada area makan dan ruang pendukung lainnya (kantor dan servis 20%). Pembagian ruang yang efisien memungkinkan kedua fungsi ini berjalan dengan baik tanpa saling mengganggu.

Fasad bangunan didominasi oleh material kayu dan elemen-elemen khas gaya rustic seperti atap pelana dan jendela kecil. Penggunaan warna alami dan tekstur kasar dari material alam pada dinding luar menciptakan kesan bangunan yang kokoh dan menyatu dengan lingkungan. Interior restoran didesain dengan fokus pada kenyamanan dan kehangatan, dengan penggunaan furnitur kayu, pencahayaan yang lembut, dan elemen dekorasi alami. Interior butik, didesain dengan gaya modern dan elegan dipadukan dengan sentuhan gaya rustic, dengan penataan produk yang menarik dan pencahayaan yang fokus.

Konsep desain yang dihasilkan berhasil menggabungkan elemen modern dan rustic, menciptakan ruang yang estetis, fungsional, dan nyaman. Perpaduan antara garis-garis tegas dan material alami menghasilkan suasana yang unik dan menarik. Desain ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan bangunan komersial di Samarinda, khususnya yang ingin memenuhi kebutuhan masyarakat akan ruang yang modern namun tetap hangat dan nyaman.

5.2. Saran

Pada perancangan bangunan dengan fungsi ganda dapat mengembangkan lagi ide-ide dari beberapa gaya arsitektur yang diharapkan dapat memberi suasana baru pada konsep bangunan. Salah satu ide yang dapat diterapkan yaitu membuat zonasi ruang *indoor* dan *outdoor* sehingga dapat lebih mengoptimalkan sirkulasi udara dan cahaya serta memberikan atmosfer berbeda pada bangunan khususnya fungsi restoran. Hal lain yang dapat dikembangkan yaitu perluasan area untuk butik dengan pilihan jenis busanan yang berbeda sehingga dapat menyesuaikan dengan konsep arsitekturnya.

Daftar pustaka

- Alya, J. S., Anita, J., Reztie, N. D., Arsitektur, P. S., & Lembang, K. (2024). *Pendekatan Modern Rustic Pada Perancangan Senior Living Di Lembang*. Paper presented at the E-Proceeding Institut Teknologi Nasional Bandung, Bandung.
- Amelia, T., & Purwantiasning, A. W. (2022). Telaah Konsep Arsitektur Rustic Pada Bangunan The Ahwahnee Hotel. *Purwarupa*, 6(1), 69–74. doi:<https://doi.org/https://doi.org/10.24853/purwarupa.6.1.69-74>
- Ana. (2024). Tingkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Pemkot Samarinda Gelar Gebyar UKM 2024. *Jurnalborneo.Com*. Retrieved from <https://jurnalborneo.com/tingkatkan-pertumbuhan-ekonomi-pemkot-samarinda-gelar-gebyar-ukm-2024/>
- Asvitasari, A., Fitri, A. K., & Pangasih, F. (2024). Perancangan Bangunan Resto Dan Butik Dengan Gaya Arsitektur Eklektik Japandi Di Samarinda. *Jurnal Kreatif : Desain Produk Industri dan Arsitektur*, 12(1). doi:<https://doi.org/10.46964/jkdpia.v12i1.737>
- Cen, S., & Honggowidjaja, S. P. (2016). Perancangan Interior Restoran The Roaring Twenties & Speakeasy Bar di Surabaya. *Intra*, 4(2), 694–703.
- Ghifari, F., & Purwantiasning, A. W. (2021). Telaah Konsep Arsitektur Rustic Pada Bangunan Restoran Foodsmith Firewood Oven & Grill Study Of Rustic Architectural Concepts In The Foodsmiht Firewood Oven & Grill Restaurant Building. (5), 22–32.
- Indonesia, K. P. R. (2023). *Salinan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia*.
- Michelle, M. S., Maureen, N., & Rahadiyanti. (2019). Perancangan Proyek Butik La Belle Di Surabaya Dengan Pendekatan Sense Of Place Oleh Nooveau Interior Architecture Consultant. *Kreasi*, 5(1), 66–78. . doi:<https://doi.org/https://doi.org/10.37715/kreasi.v5i1.1228>
- Ningsih, T. R., Asvitasari, A., Hs, C. O., Pangasih, F., Eka, Y., & Anisa, R. (2024). Redesain Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda Penekanan Pada Bangunan Pintar. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri Dan Arsitektur*, 12(01), 9–18. doi:<https://doi.org/https://doi.org/10.46964/jkdpia.v12i1.486>
- Novita, J. C., & Liesawan, T. M. (2021). Redesain Interior Butik Gaun Clementine Couture Surabaya Dengan Konsep Simple Enchanting. *Jurnal Patra*, 3(1), 25–32. Retrieved from <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/patra>
- Pambagus, F. A. P. (2024). Kajian Penataan Ruang dan Display Produk Kerajinan Batik pada Galeri Batik Danar Hadi Surabaya. *Journal of Education Research*, 5(2), 2035–2043. Retrieved from <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1136>
- RI, K. (2024). Press Release : Perkembangan Apbn Dan Apbd Regional Kalimantan Timur Realisasi S.D. 31 Maret 2024. Retrieved from <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/kaltim/id/data-publikasi/konten/berita-terbaru/2982-press-release-perkembangan-apbn-dan-apbd-regional-kalimantan-timur-realisasi-s-d-31-maret-2024.html>
- Samarinda, B. P. (2024). Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan di Kota Samarinda, 2021-2023. Retrieved from <https://samarindakota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDUwIzI=/jumlah-rumah-makan-restoran-menurut-kecamatan-di-kota-samarinda.html>
- Saputra, N. C. E., Siola, Amru., & Eka, R. (2023). Perancangan Restoran dan Bar Di Kota Totomobagu dengan Penerapan Arsitektur Futuristik. *Venustas*, 3(1), 57–66.
- Thamrin, N. H., & Dhuhur, M. R. (2020). Penerapan Estetika Visual Arsitektur Modern Pada Redesain Bangunan & Fasad Hotel Kota Tepian Di Samarinda. *Jurnal Kreatif : Desain Produk Industri dan Arsitektur*, 6(2). doi:<https://doi.org/10.46964/jkdpia.v6i2.19>
- Timur, S. D. K. (2024). Data Jumlah Restoran dan Rumah Makan Di Kaltim Tahun 2016-2023. Retrieved from <https://data.kaltimprov.go.id/dataset/data-jumlah-restoran-dan-rumah-makan-dikaltim-tahun-2016-2023/resource/baa13363-b52d-46ef-9850-c34b7478bed7>
- Wirasugianto, J., Purwoko, G. H., Indrawan, S. E., & Ciputra, U. (2019). Perancangan Arsitektur Interior Restoran Seafood Dabu-Dabu Lemong Di Manado Dengan Konsep Nautical Modern. *Kreasi*, 4(2), 81–112. Retrieved from <https://journal.uc.ac.id/index.php/Kreasi/article/view/1039/856>